

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran dan pendidikan merupakan dua hal yang satu dan saling keterkaitan. Pendidikan tidak hanya tentang peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter dan moral seseorang. Pengembangan budi pekerti menjadi salah satu aspek kunci dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan seharusnya tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga yang memiliki nilai-nilai moral dan perilaku terpuji. Ketika pendidikan diarahkan pada kesadaran sebagai makhluk individu, sosial, susila dan religius, hal itu menciptakan landasan kuat untuk perkembangan holistik individu. Kesadaran sebagai individu mengacu pada pemahaman diri dan pengembangan potensi pribadi, sementara kesadaran sosial mencakup pemahaman terhadap interaksi dengan orang lain dan peran dalam Masyarakat.

Pendekatan yang mencakup susila (etika atau moral) dan religius memberikan kerangka nilai yang membimbing individu dalam pengambilan keputusan dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Ini menciptakan landasan kuat untuk berkelanjutan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, melalui Pendidikan yang holistik dan berorientasi nilai, diharapkan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi

juga berbudi luhur, bertanggung jawab sosial, dan memiliki integritas moral. Dengannya anak diharapkan mampu mengembangkan perilaku terpuji sebagai abdi dan khalifah-Nya serta menjadi landasan pokok yang mampu menyiapkan anak-anak bangsa untuk menghadapi tantangan serta kompetensi yang dibutuhkan di masa depan. Kewajiban menuntut ilmu atau belajar itu juga dijelaskan dalam hadist Nabi yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَدِّدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرِ وَاللُّؤْلُؤِ¹
وَالذَّهَبِ

Hadis ini menjelaskan bahwa berpendidikan atau menuntut ilmu sangatlah penting. Menuntut ilmu hukumnya wajib bagi setiap Muslimin baik laki-laki dan perempuan.² Dengan demikian urgensi menuntut ilmu sangatlah penting dari kalangan manapun baik dalam kehidupan makmur maupun sulit. Karena pendidikan merupakan ruh bagi setiap insan dalam membimbing dirinya ke jalan yang benar.

Kesadaran memiliki kepribadian yang utama, adakalanya tidak tumbuh dari naluri (insting) seseorang secara alami, namun diperoleh dari orang lain, sebagai teladan yang baik (uswatun hasanah).³ Pengajaran dapat dilakukan dengan mengapresiasi figur-figur utama di masa lalu, termasuk nilai-nilai dalam sejarah Islam yang dapat menjadi pelajaran (ibrah) dan tuntunan perilaku positif bagi terealisasinya nilai-nilai ajaran Islam.

¹Abi Abdillah Bin Yazid, *Sunan Ibnu Majah*, (Al-Qozwiri, Darul Ihya' Kutub, Jus 1), 81.

²Abdul Madjid Khon, *Hadist Tarbawi* (Jakarta: Kencana Cetakan ke-2, 2014), 144-145.

³Nourouzzaman Shiddieqie, *Jeram-Jeram Peradaban Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1987), 3.

Kisah (cerita) di dalam Al-Qur'an terdapat dalam 35 surat dan 1.600 ayat. Tak mengherankan jika kemudian Allah menyebut Al-Qur'an sebagai kumpulan cerita terbaik, meski ia bukanlah buku cerita biasa. Sebagaimana firman Allah SWT Q.S Yusuf / 12: 3.

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

Sejarah memberikan pandangan yang berharha tentang perjalanan manusia, baik dalam pencapaian maupun tantangan yang dihadapi. Dari Sejarah, kita dapat memahami akar-akar budaya, nilai-nilai dan kebijakan yang membentuk masyarkat saat ini. Ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana peristiwa masa lalu dapat memengaruhi situasi saat ini pentingnya mempelajari sejarah dalam konteks pengembangan diri dan masyarakat terutama tampak dalam ajaran agama seperti Islam, yang menekankan pentingnya belajar dari pengalaman masa lalu untuk memperbaiki keadaan diri dan mencapai kemajua. Dengan memahami bagaimana generasi sebelumnya mengatasi cobaan dan membangun fondasi masyarakat, seseorang dapat mengambil pelajaran berharga untuk menghadapi tantangan masa kini.

Memahami sejarah juga dapat membangun rasa identitas dan kebanggan akan warisan budaya. Ini membantu memahami siapa diri kita, dari mana asal kita dan bagaimana kita bisa menjadi bagian dari perjalanan panjang umat manusia. Jadi, mempelajari sejarah buka hanya tentang mengingat fakta-fakta, tetapi juga mengambil hikmah dan nilai-nilai yang dapat membentuk sikap karakter, dan tindakan kita dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Allah mengisyaratkan kepada kita untuk mengambil pelajaran dan contoh dari para nabi dan umat terdahulu. Allah SWT berfirman Q.S Yusuf / 12 : 111.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِّأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ
وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Metode pembelajaran memiliki peran krusial dalam membentuk pengalaman belajar siswa. Berbagai metode pembelajaran dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan karakteristik siswa. Kemampuan guru untuk memilih dan menerapkan metode yang tepat dapat berdampak signifikan pada efektivitas pembelajaran. Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan, dan seorang guru yang terampil akan dapat menggabungkan berbagai metode sesuai dengan kebutuhan kelasnya. Selain itu, responsif terhadap gaya belajar siswa juga merupakan aspek penting.

Beberapa siswa mungkin lebih responsif terhadap pembelajaran visual, sementara yang lain lebih suka pembelajaran praktis atau audiktif. Kemampuan guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif dan efektif. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan guru dalam memahami berbagai metode pembelajaran dan kemampuan untuk beradaptasi dengan kebutuhan kelas adalah satu keharusan. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar adalah sebagai berikut:

Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pembelajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat, kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁴

Berdasarkan pernyataan di atas, maka seorang guru dituntut untuk dapat memilih dan menetapkan metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan, materi, situasi, kondisi, dan kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga dapat menerapkan metode pembelajaran dengan baik dan tepat. Adapun metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran materi *sirah* salah satunya adalah Metode *Deeniyat*.

Maktab *Deeniyat* Darul Falah merupakan sekolah non formal yang mengajarkan tentang wawasan keislaman, dalam hal ini mereka mempunyai metode tersendiri untuk melakukan pembelajaran, metode *Deeniyat* merupakan metode yang mereka gunakan dalam pembelajaran wawasan keislaman.

Maktab Deeniyat di Sungai Andai Banjarmasin didirikan pada waktu maraknya wabah covid pada tahun 2019, pada waktu itu Ustadz Alfy Zarly Rachman (alm) selaku pendiri dari *Deeniyat*. Sepulang dari pondok, beliau ke musholla yang dimana menurut beliau musholla tersebut cukup sepi hanya dipakai untuk kegiatan peribadatan seperti sholat saja, beliau melihat lingkungan sekitar yang disekitar tempat itu banyak anak-anak yang bermain. Lalu tergeraklah hati beliau untuk mendirikan sebuah tempat pendidikan Al-

⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 76.

Qur'an di musholla itu, beliau meminta izin kepada ketua Rt dan Rw setempat dan disetujui tanpa dipungut biaya, dari awalnya hanya sedikit anak yang beliau ajarkan tentang *Deeniyat* sampai hingga sampai sekarang *Deeniyat* banyak mempunyai cabang di Banjarmasin.

Deeniyat adalah Program Pembinaan Intensif Pendidikan Agama untuk anak dan remaja yang berdurasi 1 jam setiap hari dengan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan dan psikologis anak dalam menghafal, menghayati dan mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk karakter islami.⁵

Ustadz di madrasah *Deeniyat* Darul Falah berupaya menggunakan metode *Deeniyat* dalam mengajarkan Pendidikan Islam pada mata pelajaran sirah/ sejarah agama Islam. Metode *Deeniyat* merupakan sekumpulan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi dalam setiap mata pelajaran yang berbeda. Masing-masing mata pelajaran mempunyai metode yang berbeda-beda sehingga digabungkan menjadi satu yang dinamakan dengan metode *Deeniyat*.⁶

Berdasarkan observasi awal di Madrasah *Deeniyat* Darul Falah peneliti mengamati berlangsungnya proses belajar mengajar di madrasah tersebut. Dapat dilihat bahwa setiap ustadz memegang lima sampai sembilan murid. Proses belajar mengajar dilakukan dengan memulai metode *At-Tibyan* yang

⁵<https://www.schoolandcollegelisting.com/ID/Godong/307705572605283/Deeniyat-Nusantara>. Diakses pada tanggal 13 Februari 2022 pukul 12.00 Wita.

⁶Wawancara dengan Ustadz Alfi Zarly Rachman, tanggal 26 Januari 2022 di Madrasah *Deeniyat* Darul Falah Sungai Andai, Banjarmasin.

digunakan untuk membaca Al-Qur'an kemudian dilanjutkan dengan metode *Deeniyat* digunakan untuk pelajaran wawasan Islam.

Adapun pemilihan Madrasah *Deeniyat* Darul Falah sebagai salah satu madrasah yang peneliti jadikan tempat penelitian dikarenakan madrasah tersebut memiliki metode yang terbilang baru di Banjarmasin dan masih belum ada yang menggunakan metode ini di berbagai tempat madrasah pada umumnya. Dan masih belum ada yang mengangkat materi ini sebagai judul penelitian. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti sejauhmana Implementasi Metode *Deeniyat* Dalam Pembelajaran Materi *Sirah* di Maktab *Deeniyat* Darul Falah Sungai Andai Banjarmasin.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas maksud judul penelitian, berikut disajikan definisi operasional dari istilah-istilah yang menjadi kata kunci dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi

bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, implementasi yang di maksud dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran melalui metode *Deeniyat* di Maktab *Deeniyat* Darul Falah sungai andai dilakukan oleh ustadz memberikan penjelasan terkait materi *Sirah Nabawiyah* Pendidikan Islam.

2. Metode *Deeniyat*

Metode *Deeniyat* merupakan metode pembelajaran tentang wawasan keislaman yang terpadu dan terintegritas, tersusun dari bab-bab pelajaran dengan tema yang berbeda-beda, metode yang diterapkan terkait dengan materi *sirah* ini yaitu dengan menggunakan metode cerita dan metode tanya jawab.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami jika metode *Deeniyat* merupakan metode yang sama pada umumnya, hanya saja metode ini diterapkan menyesuaikan dengan bab dan tema atau materi yang akan di pelajari di Maktab *Deeniyat*.

3. Pembelajaran Materi *Sirah*

Sirah dari segi bahasa berarti jalan. Kata *sirah* secara bahasa mempunyai banyak makna, antara lain reputasi, tingkah laku (*al-suluk*),

⁷Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002),

cerita/kisah (*at-tarih*), jalan atau cara (*at-thariq*), bentuk rupa, (*al-baiiah*) dan biografi (*siratun rajulun*).⁸

Sedangkan menurut istilah, kata *Sirah* ini dikaitkan dengan kumpulan berita-berita yang diriwayatkan untuk menceritakan tentang kisah hidup Rasulullah SAW (*as-Sirah an-Nabawiyah*) yang meliputi nasab, keadaan baginda semasa di dalam kandungan ibunya, kelahirannya dan lain-lain lagi keadaan yang berkaitan. Kumpulan berita-berita *Sirah* Rasulullah SAW ini dikuatkan lagi dengan penyandaran kepada berbagai Hadis yang diriwayatkan oleh para sahabat, tabi'in dan generasi sesudahnya.⁹ Pembelajaran *sirah* yang dibahas dalam pembelajaran Metode *Deeniyat* ini adalah *Sirah Nabawiyah*.

4. Maktab *Deeniyat*

Maktab *Deeniyat* merupakan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan non formal keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran Al-Qur'an dan wawasan Islam sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi.

⁸Mauqi al Islam, Al Maghrib Jz 3 hal 100, <http://www.al-islam.com> (Program Al Maktabah As Syamila Ishdar ats Tsani 5500), lihat juga Mauqi al Islam, Murtadha Ar Rabidi, Taj al Arus min jawahir al qamus Jz 1 hal 8075 <http://www.alwarraq.com> (Program Al Maktabah As Syamila Ishdar ats Tsani 5500)

⁹Syaikh Shafiiyyur-Rahman Al-Mubarakfury, Al Rahiqul Makhtum, Bahtsun Fi Al *Sirah* Al Nabawiyah 'ala Sahibina Afdhali al-S}alati Wal al-Salam, (Riyadh: Darul-Salam,1993), 9

Deeniyat adalah Program Pembinaan Intensif Pendidikan Agama untuk Anak dan Remaja yang berdurasi 1 jam setiap hari dengan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan dan psikologis anak dalam menghafal, menghayati dan mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk karakter islami.¹⁰ Pada penelitian ini peneliti memberikan batasan subjek penelitian adalah anak usia sekolah dasar dengan rentang umur 7-12 tahun.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti ialah:

1. Impelementasi metode *Deeniyat* dalam pembelajaran materi *Sirah* di Maktab *Deeniyat* Darul Falah Sungai Andai Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *Deeniyat* dalam pembelajaran materi *Sirah* di Maktab *Deeniyat* Darul Falah Sungai Andai Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

¹⁰<https://www.schoolandcollegelistings.com/ID/Godong/307705572605283/Deeniyat-Nusantara>. Diakses pada tanggal 13 Februari 2022 pukul 12.00 Wita.

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode *Deeniyat* dalam pembelajaran materi *sirah* di Maktab *Deeniyat* Darul Falah Sungai Andai Banjarmasin.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *Deeniyat* dalam pembelajaran materi *Sirah* di Maktab *Deeniyat* Darul Falah Sungai Andai Banjarmasin.

E. Signifikansi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, signifikansi penelitian dibagi menjadi dua yaitu secara Teoritis dan Praktis:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai Implementasi Metode *Deeniyat* dalam Pembelajaran Materi *Sirah* di Maktab *Deeniyat* Darul Falah Sungai Andai Banjarmasin.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru/ pendidik, diharapkan dapat mendorong rasa semangat yang ada pada diri anak untuk terus menuntut ilmu melalui pendidikan formal maupun non formal seperti menuntut ilmu agama di Maktab *Deeniyat* Darul Falah Sungai Andai Banjarmasin.
- b. Bagi anak, diharapkan dapat mengamalkan perilaku dari kisah-kisah tauladan Nabi dan para sahabat beliau.

- c. Bagi lingkungan, diharapkan menjadi lembaga yang selalu mendukung perkembangan agama islam bagi kepentingan moral anak zaman sekarang.
- d. Bagi instansi, secara akademik penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mahasiswa mengenai Metode *Deeniyat* dan sebagai bahan referensi dan kepustakaan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Banjarmasin.
- e. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Implementasi metode *Deeniyat* dalam pembelajaran materi *Sirah* di Maktab *Deeniyat* Darul Falah sungai andai Banjarmasin adalah hal baru, belum ada dilakukan penelitian sejenis baik itu berbentuk skripsi maupun laporan penelitian lainnya. Pada bagian ini peneliti mencantumkan tiga hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, penelitian ini digunakan sebagai perbandingan terhadap penelitian yang sudah ada baik dari segi kekurangan maupun kelebihan yang sudah ada sebelumnya. Dengan penelitian terdahulu tersebut diharapkan dapat mempunyai andil besar dalam mendapat suatu informasi tentang teori yang ada kaitannya dengan judul dalam penelitian ilmiah ini. Peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai acuan berpikir, beberapa penelitian terdahulu tersebut diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muchamad Fajar Nur Cahyo, pada tahun 2017 dengan judul penelitian “Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode At-Tibyan Kelas IIB di SDIT Taruna Al-Qur’an Ngaglik Sleman Yogyakarta”, hasil dari penelitian tersebut yaitu metode at tibyan merupakan cara belajar membaca huruf hijaiyah di dalam Al-Qur’an dengan cara tahajji dari kalimah satu ke kalimah yang lain dengan menyebutkan dan menyambung-nyambungkan huruf secara berurutan kemudian menyebutkan hukum tajwid disertai dengan bahasa Arab. Baik pembelajar dari awal hingga akhir dicontohkan langsung oleh ustadzah yang dilakukan secara berulang-ulang hingga peserta didik paham tentang materi yang diajarkan.

Penelitian ini memiliki persamaan pada salah satu rentang usia yang dijadikan penelitian dan perbedaan dari penelitian ini adalah berbeda tempat penelitian, waktu penelitian dan metode penelitian.¹¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Een Hujaemah, pada tahun 2017 dengan judul penelitian “Implementasi metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur’an di Madrasah (penelitian deskriptif di Madrasah ibtdaiyah pembangunan)”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu metode tilawah di MI Pembangunan ini dimulai pada 30 menit sebelum jam pelajaran utama dimulai, diawali dengan guru menyiapkan siswa dengan cara mengatur tempat duduk melingkar membentuk huruf “U”, setelah itu mereka

¹¹Muchamad Fajar Nur Cahyo, Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode At-Tibyan Kelas IIB Di SDIT Taruna Al-Qur’an Ngaglik Sleman Yogyakarta, *Skripsi*, FTK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

menyiapkan buku tilawati diatas meja masing- masing dan Bersama-sama membaca sekaligus menghafalkan surat-surat pendek, ayat kursi, dan doa belajar. Walaupun masih banyak yang kurang dengan standar metode tilawati yang ada, alam tetapi sejauh ini cukup baik, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penilitan ini memiliki persamaan pada proses berlangsungnya belajar mengajar antara guru dan siswa, sedangkan perbedaan dari penelitian in adalah berbeda tempat penelitian, waktu penelitian dan metode yang digunakan.¹²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Elmiani Rahmah Hayati, pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an di SDIT Darojaatul’ulum”. Penelitian ini yang memiliki persamaan pada tahapan pembelajaran dan waktu yang digunakan pada proses berlangsungnya belajar mengajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode ummi dalam pembelajaran AL-Qur’an di SDIT Darojaatul Ulum sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan sistem yang diajukan oleh Ummi Foundation baik itu materi pembelajaran, target capaian maupun tahapan pembelajaran. Perbedaan dari penelitan ini adalah berbeda tempat penelitian, waktu penelitian dan metode yang digunakan.¹³

Berdasarkan berbagai tinjauan di atas, maka terdapat keterkaitan objek dan subjek dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti

¹² Een Hujaemah, Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Di Madrasah (Penelitian Deskriptif di Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan), *Skripsi*, FTK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

¹³ Elmiani Rahmah Hayati, Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Di SDIT Darojaatul’ulum, *Skripsi*, FTK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

yaitu sama-sama membahas metode membaca al-qur'an yang diterapkan oleh masing-masing sekolah agama tersebut. Namun, tentu saja peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu metode yang digunakan ialah metode *Deeniyat* yang mana metode ini menggabungkan metode at-tibyan sebagai pedoman khusus untuk membaca al-qur'an dan metode *Deeniyat* sebagai materi wawasan keislaman. Skripsi dan laporan penelitian ini berbeda tempat pengambilan penelitian dan berbeda waktu pengambilan penelitian.

G. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah memahami pembahasan dalam proposal skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika penelitian ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

BAB II Kajian Teori, pada bab ini berisi tentang Pengertian implementasi, metode *Deeniyat*, pembelajaran materi *sirah*, Maktab *Deeniyat*, faktor yang mempengaruhi pembelajaran.

BAB III Metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data dan data prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan .

BAB V Penutup yaitu berisi simpulan dan saran-saran.